

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Sejarah Berdirinya RA Al-Mukhlisin Perumnas Mandala Kecamatan Medan Denai

RA Al-Mukhlisin Perumnas Mandala Kecamatan Medan Denai ini didirikan oleh beberapa tokoh masyarakat sekitar pada tahun 1992 yang berlokasi di Jl. Enggang II No. 147-148 Desa Kenanga, Tegal Sari Mandala II Kecamatan Medan Denai.

Sekolah RA ini didirikan atas kesepakatan dari pihak Badan Kenaziran Masjid (BKM) Al-Mukhlisin dengan tujuan untuk membantu dan mempermudah masyarakat sekitar dalam memberikan pendidikan sejak dini kepada anak-anak yang berada di lingkungan sekitar. Pada kesepakatan tersebut seorang tokoh masyarakat lingkungan sekitar mengambil kebijakan untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan prasekolah yang berbasis Islami yaitu Raudhatul Athfal (RA).

Kemudian setelah kebijakan tersebut dilaksanakan, pengurus yang terpilih dalam hasil musyawarah tersebut langsung mengurus Surat Izin Operasional RA Al-Mukhlisin ini ke Departemen Agama (Depag). Pada tahun 2010 keluarlah SK. Pendirian RA ini dengan No. Izin RA: Kd.02.15/4/PP.03.2/465/2010 dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 69883728.

RA Al-Mukhlisin ini semakin berkembang dengan adanya Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) dari Departemen Agama (Depag), sehingga pengelola RA Al-Mukhlisin ini dapat melengkapi sarana pembelajaran serta Alat Permainan edukatif yang menjadi penunjang kegiatan belajar mengajar di RA Al-Mukhlisin ini sehingga dapat

meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi anak usia dini di lingkungan sekitar.

Saat ini, RA Al-Mukhlisin mempunyai sarana bermain dan alat permainan edukatif yang layak untuk menunjang semangat belajar bagi peserta didik. Pada masa pandemi sekarang ini, kegiatan pembelajaran di RA Al-Mukhlisin ini dilaksanakan selama 4 hari pertemuan dalam seminggu yaitu hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis. Setiap pertemuan, peserta didik dibimbing oleh 4 orang tenaga pendidik. Saat ini RA Al-Mukhlisin masih mampu untuk melayani peserta didik baik di Desa Kenangan hingga wilayah sekitarnya yang masih termasuk dalam wilayah Perumnas Mandala Kecamatan Medan Denai.

2. Visi dan Misi RA Al-Mukhlisin Perumnas Mandala Kecamatan Medan Denai

a. Visi

Mendidik peserta didik agar menjadi generasi penerus yang bertakwa kepada Allah SWT, cerdas, sehat, ceria, dan mandiri; memiliki akhlak yang mulia; beriman kepada Allah SWT; dan memiliki iman.

b. Misi

- 1) Mengajarkan anak sedemikian rupa sehingga mereka mengembangkan tawakal kepada Allah SWT, takwa kepada-Nya, dan sikap mulia terhadap orang lain.
- 2) Buat prioritas untuk memperoleh keterampilan menghormati orang lain, saling mencintai, dan memiliki imajinasi yang hidup.
- 3) Jadikan pembelajaran sebagai pengalaman yang bermakna dan berpikiran terbuka untuk diri Anda sendiri.

- 4) Memasukkan pembelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga mereka mengembangkan rasa otonomi, daya cipta, dan orisinalitas mereka sendiri.
- 5) Menjamin agar anak melanjutkan pendidikannya agar dapat menjalani kehidupan yang baik baik sekarang maupun di masa depan.
- 6) Membentuk anak menjadi generasi yang tangguh dan berkualitas.

3. Tujuan Pendidikan RA Al-Mukhlisin Perumnas Mandala Kecamatan Medan Denai

- a) Menawarkan layanan pendidikan kepada masyarakat untuk memastikan bahwa anak-anak muda memiliki akses ke pendidikan yang layak.
- b) Membina karakter moral anak-anak muda dan membantu mereka tumbuh menjadi orang dewasa yang bermoral dan anak-anak yang bermoral.
- c) Membimbing anak dengan cara yang sesuai dengan usia dan kemampuannya.
- d) Memberikan layanan kepada anak usia dini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Gambar 4.1

Visi, Misi dan Tujuan RA Al-Mukhlisin Perumnas Mandala Kecamatan Medan Denai



Sumber: Dokumen Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin.

4. Tenaga Kependidikan dan Siswa RA Al-Mukhlisin Kecamatan Medan Denai

Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin yang berlokasi di Jalan Enggang II No. 147-148 Desa Kenangan, Tegal Sari Mandala II Kecamatan Medan Denai. Telah berhasil melaksanakan kegiatan pengajaran dengan melihat komponen-komponen yang ada di sekolah ini, mulai dari kepala sekolah, guru/tenaga kependidikan dan peserta didik, serta komponen lain yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah ini, guru/tenaga kependidikan merupakan panutan bagi siswa dan lingkungan sekitarnya dimanapun berada, dan guru/pendidik juga dapat mengajarkan banyak hal kepada siswa, mulai dari siswa yang tidak tahu apa-apa menjadi siswa yang tahu segalanya.

Kondisi kerja guru dan tenaga kependidikan lainnya memenuhi standar yang memuaskan. RA Guru yang bekerja di Perumnas Mandala Medan Denai Al-Mukhlisin sebanyak lima orang; informasi

lebih lanjut mengenai guru-guru tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.1
Data Personil Sekolah

Nama Guru	Pendidikan	Alumni	Keterangan
Hj. Masriani, S.Pd.I	S1 (PAI)	Al-Hikmah	Kepala Sekolah
Atia Ramadani, S.Pd	S1 (PIAUD)	UIN-SU	Guru Kelas
Nana Khoirin Daulay	SMA	Prayatna Medan	Guru Kelas
Sinta Wulandari, S.Ag	S1 (Aqidah Filsafat Islam)	UIN-SU	Guru Kelas
Siti Nurhaliza, S.H	S1 (Hukum Ekonomi Syariah)	UIN-SU	Guru Kelas

Sumber: Data Statistik RA Al-Mukhlisin Kecamatan Medan Denai Tahun Ajaran 2020/2021.

Gambar 4.2

Kepala Sekolah beserta para Guru RA Al-Mukhlisin Perumnas Mandala Kecamatan Medan Denai



Sumber: Dokumen Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin.

Setelah mengetahui keadaan sekitar para pengajar yang bekerja di Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin Kecamatan Medan Denai, berikut ini informasi mengenai keadaan sekitar murid yang ada pada tabel:

Table 4.2

**Data Jumlah Peserta Didik di RA Al-Mukhlisin Perumnas Mandala
Kecamatan Medan Denai**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas Shafa	6 Anak	4 anak	10 Anak
2.	Kelas Marwah	7 Anak	4 anak	11 Anak
Total				21 Anak

Sumber: Data Statistik RA Al-Mukhlisin Kecamatan Medan Denai Tahun Ajaran 2020-2021

Pada dua kelas yang membentuk RA Al-Mukhlisin di Kecamatan Medan Denai selama tahun pelajaran 2020/2021, terdapat total 21 murid, seperti yang terlihat pada tabel yang terletak tepat di atas kelas ini.

Gambar 4.3

**Peneliti beserta peserta didik RA Al-Mukhlisin Perumnas Mandala
Kecamatan Medan Denai**



Sumber: Dokumen Peneliti di Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin.

5. Peraturan RA Al-Mukhlisin Kecamatan Medan Denai

Perlu adanya peraturan yang sengaja dibuat oleh BKM dan atas persetujuan orang tua siswa dengan kesadaran bersama agar tercipta lingkungan belajar dan suasana belajar yang kondusif dan efektif serta kerjasama antara orang tua siswa dan sekolah dalam melaksanakannya. tugas pendidikan dan menanamkan disiplin. Hal ini karena diperlukan penciptaan lingkungan dan suasana belajar yang konduktif dan efektif.

WAKTU SEKOLAH

1. Hari pertama kelas untuk tahun ajaran mendatang akan berlangsung pada 12 Juli 2021.
2. Waktu belajar berlangsung dari pukul 08.00 sampai dengan 10.00 WIB.
3. Pelajar wajib check-in pada waktu yang ditentukan setiap hari.
4. Setelah jam pelajaran dan kegiatan belajar mengajar menjadi tanggung jawab orang tua siswa untuk menjemput anaknya.
5. Siswa yang berhalangan hadir di kelas wajib memberitahukan kepada pihak sekolah.
6. Orang tua dan wali siswa tidak diperkenankan masuk ke dalam kelas pada saat kegiatan pengajaran dan pembelajaran sedang berlangsung.
7. Siswa Dilarang keras membawa game dari rumah.

BEKAL MAKANAN

1. Siswa diwajibkan untuk membawa bekal pada saat sekolah.
2. Siswa tidak diperkenankan membawa uang ke sekolah, kecuali uang tabungan dan infak/sedekah.

PAKAIAN SEKOLAH

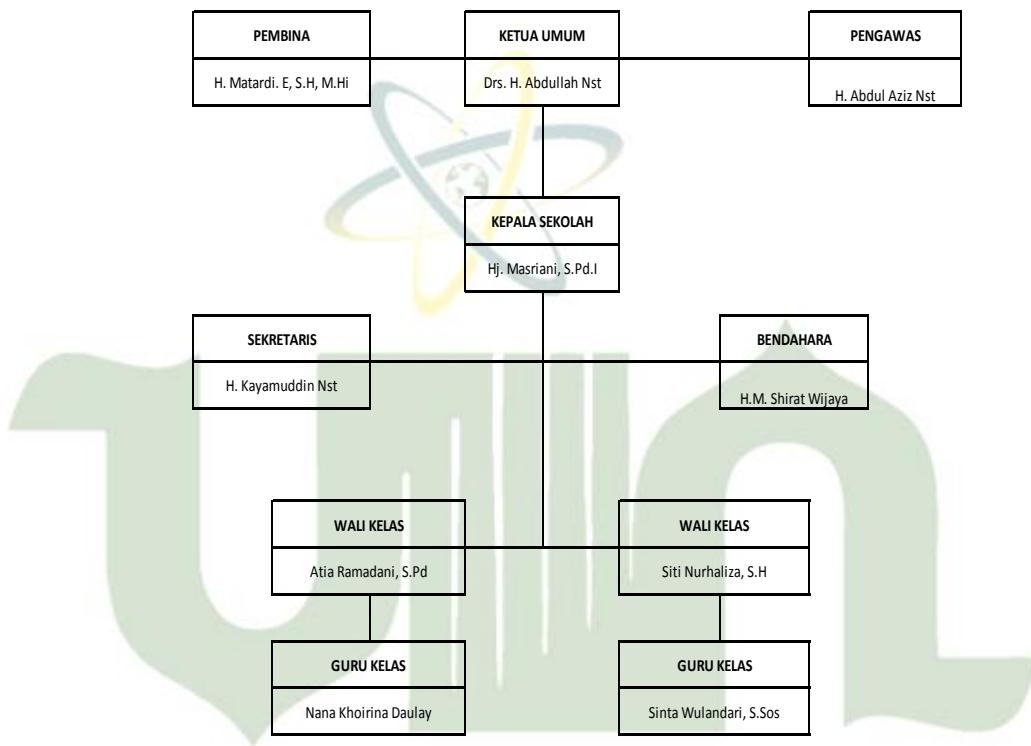
SUMATERA UTARA MEDAN

1. Siswa harus menggunakan seragam sekolah.
2. Setiap hari Senin dan Selasa siswa diwajibkan untuk mengenakan baju putih (baju angkatan laut lengkap dengan atribut).
3. Setiap hari Rabu siswa diwajibkan untuk mengenakan baju batik.
4. Setiap hari Kamis siswa diwajibkan untuk mengenakan baju olahraga.

KEUANGAN

1. Orangtua siswa diwajibkan untuk membayar uang sekolah (SPP) paling lambat tanggal 10 setiap bulannya.
2. Siswa diwajibkan untuk menabung setiap harinya dengan minimal Rp. 5000.

6. Struktur Organisasi RA Al-Mukhlisin Kecamatan Medan Denai



*Sumber: Hasil Dokumen disekolah pada tanggal 07 September 2021.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana RA Al-Mukhlisin Kecamatan Medan Denai

Badan Keziran Masjid Al-Mukhlisin (BKM) merupakan satu-satunya pemilik tanah yang terletak di Kecamatan Medan Denai yang dikenal dengan nama RA Al-Mukhlisin tersebut. Keseluruhan daratan

RA Al-Mukhlisin dapat diperkirakan antara dan. Bangunan permanen di RA Al-Mukhlisin yang berada di Kecamatan Medan Denai ini menawarkan pemandangan yang menghadap ke lapangan dan masjid Al-Mukhlisin.

Ketersediaan sarana dan prasarana di RA Al-Mukhlisin, Kecamatan Medan Denai, memiliki dampak besar terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan anak didik. Fasilitas yang kurang memadai menghambat efektivitas belajar siswa, sementara sarana dan prasarana yang memadai menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Gambar 4.4

Kondisi kelas di RA Al-Mukhlisin



Sumber: Dokumen peneliti di Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin.

Gambar sebelah kanan menggambarkan keadaan salah satu ruang kelas RA Al-Mukhlisin yang terletak di Kecamatan Medan Denai. Lebih khusus lagi, itu menunjukkan kelas Shafa saat ruangan kosong. Ada meja dan bangku yang diatur di setiap meja di kelas. Selain itu, terdapat papan tulis, kipas angin, dan dekorasi yang menempel di dinding kelas. Selain itu, ada jendela yang memungkinkan udara segar masuk ke ruang kelas. Tabel berikut memberikan gambaran tentang layanan, fasilitas, dan infrastruktur yang saat ini ditawarkan oleh RA Al-Mukhlisin:

Table 4.3

Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No	Sarana	Jumlah	Kondisi			
			B	RR	RS	RB
1.	Alat Peraga Edukatif (APE) Luar :					
	Ayunan	2	✓			
	Ayunan Tunggal	2				
	Ayunan Panjang	1				
	Mangkok putar	1	✓			
	Jungkat-jungkit	1				
	Perosotan	4	✓			
	Panjatan Bulat	1	✓			
2.	Alat Peraga Edukatif (APE) Dalam :					
	Puzzle	4	✓			
	Balok	3	✓			
	Bola	30	✓			
3.	Kelas Shafa					
	Loker	8	✓			
	Kursi	16	✓			
	Meja Belajar	8				
	Papan Tulis	1	✓			
	Tempat Sampah	1	✓			
	Meja Guru	1	✓			
	Sapu Lantai	2	✓			
	Kain Lap	1	✓			
	Lampu	2	✓			
	Washtaffle	1	✓			

	Kelas Marwa:					
	Loker	1	✓			
	Kursi	12	✓			
	Meja Belajar	6	✓			
	Papan Tulis	2	✓			
	Tempat Sampah	1	✓			
	Meja Guru	1	✓			
	Sapu Lantai	3	✓			
	Kain Lap	1	✓			
	Lampu	2	✓			
	Washtaffle	1	✓			

Sumber: Data Statistik RA Al-Mukhlisin Kecamatan Medan Denai Tahun Ajaran 2020-2021

Table 4.4
Jumlah dan Kondisi Bangunan

No	Sarana	Jumlah	Kondisi			
			B	RR	RS	RB
1.	Kelas Shafa	1	✓			
2.	Kelas Marwah	1	✓			
	Kamar Mandi	2	✓			
	Kantor Kepala Sekolah	1	✓			

Sumber: Data Statistik RA Al-Mukhlisin Kecamatan Medan Denai Tahun Ajaran 2020-2021

8. Kurikulum Sekolah

Sebagai lembaga pendidikan pada jenjang prasekolah di Kecamatan Medan Denai, RA Al-Mukhlisin mengimplementasikan kurikulum yang diberikan oleh Kementerian Agama dalam rangka memenuhi amanat Undang-Undang dan untuk mencapai tujuan

pendidikan nasional pada umumnya. , serta tujuan pendidikan sekolah pada khususnya. Tujuan tersebut meliputi pencapaian tujuan baik pendidikan nasional maupun pendidikan sekolah. Sekolah dapat menyesuaikan program pendidikan yang mereka tawarkan untuk memenuhi kualitas, potensi, dan persyaratan badan siswa mereka. Oleh karena itu, perencanaan tersebut memerlukan partisipasi dari seluruh warga sekolah, serta koordinasi dengan masyarakat luas, dalam penciptaan lingkungan di sekitar sekolah.

B. Temuan Khusus

Setelah melakukan penelitian yang berlangsung selama kurang lebih tiga minggu di RA Al-Mukhlisin Perumnas Mandala Kecamatan Medan Denai mulai tanggal 6 September 2021 sampai dengan tanggal 27 September 2021, penelitian ini telah mengumpulkan data yang dibutuhkan terkait penanaman sikap religius pada anak usia 5-6 tahun. Tahun di RA Al-Mukhlisin Perumnas Mandala Kecamatan Medan Denai Tahun Pelajaran 2020/2021.

Terlihat jelas bahwa jumlah siswa di RA Al-Mukhlisin Perumnas Mandala yang terletak di Kecamatan Medan Denai adalah 21 orang, dengan 13 siswa laki-laki, 8 siswa perempuan, dan 4 instruktur.

Temuan penelitian ini dideskripsikan berdasarkan analisis jawaban dari pertanyaan yang diajukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini memunculkan beberapa pertanyaan dan tantangan utama, di antaranya:

- 1. Strategi dalam Menanamkan Sikap Religius Anak Usia 5-6 Tahun pada Masa Pandemi Covid-19 di RA Al-Mukhlisin Perumnas Mandala Kecamatan Medan Denai**

Menjamin agar proses pembelajaran dilakukan dengan cara yang sesuai dengan apa yang diharapkan, termasuk penanaman sikap religius pada anak, karena sikap religius pada anak tidak dapat berkembang dengan sendirinya, apalagi pada masa ini. Pandemi Covid-19, kepala

sekolah dan guru perlu bekerja keras dan bekerja sama untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan cara yang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Ibu Atia Ramadani, S.Pd yang merupakan seorang guru di RA Al-Mukhlisin Perumnas Mandala Kecamatan Medan Denai diwawancara oleh peneliti, dan hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa beliau mengatakan demikian:

“Sejatinya anak-anak ini kan sering meniru apa yang kita buat dan dia bakalan meniru apa yang sering dilihatnya. Kami biasanya memperkenalkan Allah kepada mereka melalui ciptaannya. Setiap hari Rabu, kami membawa anak-anak ke masjid yang berada tepat di depan sekolah ini untuk melakukan praktik shalat agar mereka tahu bagaimana cara menyembah Tuhan yang menciptakannya.”¹

Hal itu pun dibenarkan oleh guru kelas lainnya yaitu Ibu Siti Nurhalizah, S.H dan menambahkan bahwa:

“Biasanya sebelum pembelajaran dimulai, kami mengajak anak-anak untuk berdoa sebelum melakukan kegiatan, terus kami biasakan juga untuk mengucapkan salam ketika masuk keruangan dan memberi salam serta menyalim kepada guru-guru atau orangtua. Hal ini memang terlihat sederhana, tapi kami berharap kebiasaan ini tetap melekat hingga mereka dewasa nanti.”²

Hal ini juga sesuai dengan temuan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah RA Al-Mukhlisin Perumnas Mandala yang berkedudukan di Kecamatan Medan Denai yang bernama Ibu Hj. Masriani, S.Pd.I. Dikatakannya, RA Al-Mukhlisin Perumnas Mandala terletak di pedesaan:

“Sebagai Kepala Sekolah, saya berperan untuk mengarahkan guru-guru yang mengajar disini untuk dapat mengembangkan sikap religius anak-anak ini melalui pembelajaran yang mereka bawakan dikelas dan

¹Hasil wawancara penulis dengan guru Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin kelas Shafa Atia Ramadani, S.Pd pada tanggal 08 September 2021 pukul 09:20 WIB.

²Hasil wawancara penulis dengan guru Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin kelas Marwa, Siti Nurhalizah, S.H pada tanggal 08 September 2021 pukul 09:35 WIB.

selalu saya tekankan kepada guru-guru yang mengajar disini untuk selalu memberikan contoh yang terbaik buat anak-anak ini.”³

Adapun strategi yang digunakan oleh guru di RA Al-Mukhlisin Perumnas Mandala Kecamatan Medan Denai dalam menanamkan sikap religius pada anak usia 5-6 tahun antara lain dengan memperhatikan beberapa hal yaitu:

a. Pemilihan Metode yang Tepat

Berdasarkan temuan observasi yang penulis lakukan di lapangan, langkah pertama yang harus dilakukan guru sebagai pendidik adalah memilih metode yang tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Keputusan ini didasarkan pada temuan yang penulis temukan di lapangan. Pembentukan sikap religius pada masa balita merupakan salah satu bidang yang pengaruh sekolah bisa sangat signifikan.

Menurut hasil temuan wawancara penulis dengan salah seorang guru di RA Al-Mukhlisin Perumnas Mandala Kecamatan Medan Denai yang bernama Ibu Nana Khoirina Daulay yang menyatakan, “Dalam menyampaikan pembelajaran, seorang guru terlebih dahulu harus menentukan metode pembelajaran khususnya dalam pembelajaran agama. perkembangan yang sangat berpengaruh terhadap potensi agama pada anak”, pernyataan yang dikemukakan di atas senada dengan hasil wawancara. Dalam latihan pendidikan ini, kami menggunakan dua strategi pengajaran yang berbeda: pendekatan keteladanan, yang terdiri dari memberikan contoh positif kepada anak-anak untuk diikuti, dan metode pembiasaan.”⁴

b. Mengutamakan Pembiasaan yang Baik

Berdasarkan observasi lapangan, langkah selanjutnya yang perlu diutamakan oleh guru sebagai pendidik adalah memberikan contoh kebiasaan baik kepada siswa. Hal ini dapat diwujudkan melalui tindakan guru yang secara konsisten berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, serta bersedekah setelah salat atau sebelum meninggalkan masjid, yang keduanya sesuai dengan ajaran Islam. Tindakan guru ini sebaiknya disertai dengan penjelasan kepada siswa mengenai manfaat dari setiap doa dan sedekah bagi seorang Muslim. Ibu Atia Ramadani, S.Pd., seorang guru di RA Al-Mukhlisin Medan Denai,

³Hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin yaitu Hj. Masriani, S.Pd.I pada tanggal 08 September 2021 pukul 09:12 WIB.

⁴Hasil wawancara penulis dengan guru Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin kelas Shafa, Nana Khoirina Daulay pada tanggal 08 September 2021 pukul 09:55 WIB.

mengungkapkan dalam wawancara harapannya agar kebiasaan baik yang sering diperlihatkan guru di depan anak-anak dapat terus dilakukan oleh siswa hingga dewasa. Pernyataan ini sejalan dengan hasil wawancara.⁵

c. Selalu Memberikan Nasihat dalam Melakukan Ibadah

Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan oleh guru sebagai pendidik adalah senantiasa memberikan bimbingan kepada anak didik yang dapat membekalinya dengan ilmu agama. Rekomendasi ini didasarkan pada temuan-temuan yang penulis temukan sebagai hasil observasi yang mereka lakukan di lapangan.

Penegasan tersebut di atas sependapat dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu tenaga pendidik RA Al-Mukhlisin Perumnas Mandala Kecamatan Medan Denai yang bernama Ibu Sinta Wulandari, S.Sos yang menyatakan, “Sebelum dan sesudah belajar, kami selalu mengajak dan mengingatkan santri untuk shalat, sementara kita ikut campur dalam memberikan bimbingan kepada yang tidak shalat, memberikan pemahaman kepada mereka yang tidak shalat dan orang yang shalat, serta realitas surga dan neraka, dan tentang orang yang tidak sholat dan orang yang sholat.”⁶

2. Hambatan yang Dialami dalam Menanamkan Sikap Religius Anak Usia 5-6 Tahun pada Masa Pandemi Covid-19 di RA Al-Mukhlisin Perumnas Mandala Kecamatan Medan Denai

Selalu ada kendala yang sering terjadi dan sering dialami dalam proses penanaman sikap religius pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Mukhlisin Perumnas Mandala Kecamatan Medan Denai Tahun Pelajaran 2020/2021. Sudah pasti dalam setiap kegiatan tidak selalu berjalan lancar dan mulus, dan pasti juga ada saatnya tidak berjalan lancar dan lancar.

Peneliti melakukan observasi terhadap anak dan wawancara dengan pengelola sekolah dan guru untuk mengetahui tantangan yang sering dihadapi guru dalam upaya menanamkan sikap religius pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Mukhlisin Perumnas Mandala Medan Denai

⁵Hasil wawancara penulis dengan guru Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin kelas Shafa, Atia Ramadani, S.Pd pada tanggal 08 September 2021 pukul 09:23 WIB.

⁶Hasil wawancara penulis dengan guru Raudhatul Athfal Al-Mukhlisin kelas Marwa, Sinta Wulandari, S.Sos pada tanggal 08 September 2021 pukul 10:10 WIB.

Daerah. Tujuan mereka adalah untuk menentukan jenis tantangan apa yang biasanya dihadapi guru dalam upaya ini.

Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah RA Al-Mukhlisin Perumnas Mandala Kecamatan Medan Denai yaitu bunda Hj. Masriani, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Hambatan yang sering kami alami atau kami hadapi dalam menanamkan sikap religius pada anak usia 5-6 tahun selama pandemi Covid-19 di RA Al-Mukhlisin Perumnas Mandala Kecamatan Medan Denai tahun Ajaran 2020/2021 bagi saya yang pertama itu kurangnya keefektifan dalam waktu pembelajaran. Selama pademi ini waktu belajar-mengajar di RA Al-Mukhlisin Perumnas Mandala Kecamatan Medan Denai menjadi sedikit berkurang dari hari biasa sebelum Covid-19 ini melanda. Nah selama covid ini kami melakukan pembelajaran dari hari Senin sampai hari kamis saja, waktu pembelajarannya pun juga terbatas, pembelajaran kami mulai dari pukul 08.00-10.00 WIB.”

Berdasarkan penelitian di RA Al-Mukhlisin Perumnas Mandala Kecamatan Medan Denai dan berdasarkan pernyataan diatas maka hambatan-hambatan yang sering dialami dalam menanamkan sikap religius pada anak usia 5-6 tahun selama masa pandemi Covid-19 di RA Al-Mukhlisin Perumnas Mandala Kecamatan Medan Denai Tahun Ajaran 2020/2021 yaitu kurang efektifnya waktu dalam pembelajaran untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menanamkan sikap religius pada peserta didik.

3. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan dalam Menanamkan Sikap Religius Anak Usia 5-6 Tahun pada Masa Pandemi Covid-19 di RA Al-Mukhlisin Perumnas Mandala Kecamatan Medan Denai

Kendala pasti akan selalu ada, dan upaya untuk mengatasinya adalah sebuah keharusan. Di RA Al-Mukhlisin Perumnas Mandala Kecamatan Medan Denai, langkah pertama yang diambil guru dalam menanamkan sikap religius pada anak usia 5-6 tahun adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai. Tujuannya adalah untuk

mempermudah perkembangan sikap keagamaan siswa sejak usia dini. Anak-anak cenderung lebih mudah menerima dan memahami materi pelajaran jika guru menyampaikan dengan cara yang tepat dan menggunakan bahasa yang sederhana. Hal ini dikarenakan anak usia muda seringkali merasa bosan atau jenuh dalam belajar. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Siti Nurhaliza, S.H., salah satu guru kelas Marwa, terungkap bahwa seorang guru kelas Marwa pernah berbagi cerita bahwa:

“Anak-anak ini memang cepat bosan apalagi kalau pembelajarannya terlalu monoton. Makanya kami setiap minggu selalu mengadakan evaluasi dan berdiskusi untuk memilih metode apa yang tepat yang akan kami lakukan untuk pertemuan selanjutnya. Kami juga selalu memperhatikan ketika anak-anak itu bosan, kami lakukan refreshing kepada mereka. Refreshing yang sering kami lakukan itu seperti membuat game untuk mereka atau bernyanyi dan sebagainya lah, tujuannya itu hanya untuk menghilangkan rasa jemuhan mereka biar mereka itu semangat lagi dalam menerima pembelajaran yang kami sampaikan.”

Langkah selanjutnya yang dilakukan instruktur dalam proses penanaman sikap religius pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Mukhlisin Perumnas Mandala Kecamatan Medan Denai adalah memberikan insentif kepada anak didik agar semangat dalam mengembangkan potensi religiusnya. . RA Al-Mukhlisin Perumnas Mandala terletak di Kecamatan Medan Denai. Hal ini disebabkan karena tingkat kegairahan belajar anak bisa sangat bervariasi. Sesuai dengan temuan wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu guru kelas Marwa yaitu Ibu Sinta Wulandari, S.Ag yang menyatakan bahwa “Motivasi adalah dukungan, dan kita memberikan motivasi agar anak lebih semangat belajar” peneliti menyimpulkan bahwa Ibu Sinta Wulandari, S.Ag merupakan sumber informasi yang dapat dipercaya. Misalnya, jika seorang anak pandai membaca iqro'nya dan dia telah selesai membaca iqro'nya sampai mencapai iqro' 6, kami akan membantunya dan memberinya semangat agar semangatnya tidak berkurang saat dia membaca Al-Qur'an. di masa depan. Oleh karena itu, kami mempersesembahkan kepada setiap anak yang telah menyelesaikan Iqronya hadiah berupa Al-Qur'an yang indah dengan harapan akan mendorong mereka untuk terus membaca Al-Qur'an sepanjang hidup mereka.”

Selanjutnya guru melakukan upaya pembentukan sikap religius pada anak usia 5-6 tahun di RA Al-Mukhlisin Perumnas Mandala yang terletak di Kecamatan Medan Denai. Guru melakukannya dengan selalu memberikan contoh-contoh positif yang dapat membantu atau mendorong

tumbuhnya sikap religius siswa. Hal ini karena anak muda masih sering meniru perilaku orang-orang di sekitarnya, terutama guru dan orang dewasa yang memegang jabatan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru kelas Shafa yaitu Ibu Atia Ramadani, S.Pd., yang menyatakan bahwa peneliti perlu mempertimbangkan temuan tersebut:

“Kami selalu memperhatikan kalau anak-anak itu sering mencontoh atau meniru perilaku-perilaku orang-orang yang didekatnya entah itu temannya atau meniru kami selaku gurunya. Maka dari itu kami sebagai guru tetap selalu menjaga tingkah laku kami didepan mereka. Kami berusaha untuk memberikan perilaku yang baik kepada mereka agar dapat ditiru oleh mereka. Jika mereka meniru perilaku temannya yang kurang baik, kami berikan teguran atau nasihat bahwa perilaku yang dibuatnya itu tidak baik untuk diteruskan.

Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa guru RA Al-Mukhlisin Perumnas Mandala Kecamatan Medan Denai melakukan upaya penanaman sikap religius pada anak usia 5 sampai 6 tahun dengan menggunakan teknik pembelajaran yang tepat, memotivasi siswa, dan selalu memberikan contoh yang baik yang dapat membantu atau mendukung pengembangan sikap religius siswa.

C. Pembahasan

Sesuai dengan fokus masalah yang peneliti bahas yaitu strategi menanamkan sikap religius anak usia 5-6 tahun di RA Al-Mukhlisin Perumnas Mandala Kecamatan Medan Denai Tahun Ajaran 2020/2021. Peneliti ingin memaparkan data yang telah diterima pada penelitian ini secara menyeluruh dan terperinci mengenai:

1. Strategi Menanamkan Sikap Religius pada Anak usia 5-6 Tahun

Karena hal ini akan berdampak signifikan terhadap potensi religius yang akan dibawa anak hingga dewasa, maka penanaman pola pikir religius pada anak sejak dini sangat penting. Proses mengintegrasikan secara menyeluruh cita-cita agama ke dalam hati seseorang melalui pendidikan agama yang komprehensif dikenal dengan istilah “menanamkan sikap religius”. Pelajaran agama sejak dini mengajarkan

anak-anak bagaimana menghormati Tuhan yang menciptakan segalanya dan agama yang mereka anut.

Guru hendaknya senantiasa memberikan contoh yang positif kepada anak-anaknya sebagai salah satu dari berbagai taktik yang dapat digunakan untuk membentuk sikap religius pada anak. Salah satu cara mudah bagi guru untuk menanamkan pandangan religius pada anak adalah dengan mengajak mereka berdoa sebelum memulai suatu kegiatan.

Elemen teknik yang berhubungan dengan lingkungan adalah strategi manajemen pembelajaran. Taktik ini berkaitan dengan pengambilan keputusan dan penyampaian pembelajaran, yang melibatkan penjadwalan, mengembangkan strategi belajar siswa, dan memotivasi siswa.⁷

Masa anak usia sering memandang dunia sebagai satu kesatuan yang kohesif, sehingga pembelajaran mereka masih bergantung pada benda-benda nyata, lingkungan mereka, dan pengalaman yang mereka miliki. Akibatnya, karakteristik pembelajaran anak usia dini berikut dapat dikenali dan diperiksa:

- a. Belajar melalui gerakan otomatis dan tindakan tubuh, yang tujuannya adalah untuk bereaksi terhadap berbagai masukan dari dunia luar.
- b. Dapatkan keterampilan untuk mewujudkan perasaan dan hati nurani Anda. Perasaan dan hati nurani adalah pola perilaku rumit yang tidak bisa diajarkan; sebaliknya, mereka tertanam dalam diri setiap orang sejak lahir.
- c. Mendapat ilmu sambil bersenang-senang. Setiap anak yang sehat senang bermain, dan terdapat berbagai permainan yang dapat

⁷E. Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017),h. 54-55.

memperkaya pengalaman anak dalam berbagai hal, baik positif maupun negatif.

- d. Memperoleh pengetahuan dengan cara percakapan, percakapan dengan orang lain, dan sosialisasi. Anak-anak mencapai usia ini ketika mereka mulai memperoleh sikap terhadap kelompok dan belajar bagaimana mulai belajar bergaul dengan teman sekelasnya.
- e. Mendapatkan ilmu dari sekitarmu. Lingkungan memengaruhi cara anak belajar dengan menawarkan rangsangan dan tantangan, setelah itu anak secara bertahap bereaksi terhadap rangsangan dan tantangan ini, yang kemudian memengaruhi cara anak belajar dan kebiasaan belajarnya.
- f. Dapatkan keterampilan memuaskan kebutuhan dan keinginan. Keinginan dan persyaratan kehidupan awal berpengaruh pada perkembangan anak. Kebutuhan fisiologis dan organik seseorang, seperti makan dan minum, dan kebutuhan psikologisnya, seperti kasih sayang dan rasa aman, dapat dipecah menjadi dua kategori. Kebutuhan fisiologis dan organik mencakup hal-hal seperti ini.⁸

Di RA Al-Mukhlisin Perumnas Mandala yang berlokasi di Kecamatan Medan Denai TA 2020/2021, salah satu strategi yang ditempuh dalam rangka menumbuhkembangkan sikap religius pada anak usia 5-6 tahun adalah:

a. **Pemilihan Metode yang Tepat**

Metode adalah strategi yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidik yang mengajar memiliki fungsi yang sangat penting karena efektifitas pendidik dalam menyampaikan informasi berbanding lurus dengan keberhasilan peserta didik.

⁸Ibid, h. 58-59.

Metode adalah sarana yang digunakan untuk mentransfer isi pembelajaran dalam upaya mencapai tujuan seseorang. Penggunaan teknik dapat efektif asalkan ada kesesuaian antara metode dan semua komponen instruksional yang telah direncanakan dalam strategi pelaksanaan pembelajaran.

Agar instruktur berhasil menciptakan sikap religius pada siswa, mereka perlu memilih pendekatan pembelajaran yang tepat yang memungkinkan mereka mencapai tujuan yang diinginkan.

Para guru RA Al-Mukhlisin Perumnas Mandala Kecamatan Medan Denai gemar menggunakan metode contoh dan metode pembiasaan serta memilih pendekatan pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan sikap religius pada siswanya.

Sangat bermanfaat bagi anak-anak di tahun-tahun pembentukan mereka, pendekatan ilustratif untuk pendidikan ini sangat efisien dan sangat tahan lama. Ini karena fakta bahwa itu menarik perhatian mereka dan memberi mereka kesenangan. Anak usia sekolah akan tertarik dan menemukan kesenangan dalam kegiatan keagamaan yang mereka amati orang dewasa di lingkungannya, karena kegiatan tersebut akan dilakukan.

Sederhananya, anak-anak sangat membutuhkan seseorang yang mampu memberikan contoh dan teladan yang baik yang dapat membantu mereka dalam membentuk atau menanamkan sikap religius dalam diri mereka. Orang ini harus dapat membimbing mereka dalam proses ini. Dalam hal meniru individu yang sempurna, masa kanak-kanak adalah waktu yang ideal. Mereka belajar dari apa yang mereka dengar dan meniru apa yang mereka lihat. Akibatnya, orang tua atau pendidik memiliki tanggung jawab untuk terus menjunjung tinggi dan melestarikan, semaksimal mungkin, posisinya sebagai model untuk ditiru oleh anak-anak.

Komponen paling mendasar dalam mengajarkan anak-anak untuk memiliki pandangan dunia yang religius di usia muda adalah menanamkan dalam diri mereka praktik berdoa di awal dan di akhir setiap kegiatan yang mereka ikuti. Siswa dapat memperoleh manfaat dari memiliki guru yang mampu memotivasi mereka. Tujuan agar siswa berpartisipasi dalam kegiatan doa sehari-hari yang dipimpin dan dibimbing oleh guru mereka adalah untuk meningkatkan kemungkinan siswa dapat mengingat doa-doa ini dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

b. Mengutamakan Pembiasaan yang Baik

Pembiasaan pada dasarnya mengandung pengalaman. Pembentukan kebiasaan membutuhkan upaya yang teratur dan disengaja. Pembiasaan adalah alat yang sangat ampuh untuk membentuk sikap karena membantu menanamkan pola perilaku yang sehat pada anak kecil sejak usia dini. Di awal kehidupan, kecenderungan alami seorang anak adalah meniru tindakan dan perilaku orang dewasa dan anak-anak lain di lingkungannya.

Metode pembiasaan menjadi salah satu pendekatan yang efektif dalam pendidikan, termasuk pendidikan Islam. Penerapannya sejak usia dini diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai Islam secara otomatis pada siswa melalui pengulangan yang konsisten dan ketegasan.

Metode pembiasaan ini dapat digunakan dengan tujuan untuk membangun sikap religius siswa. Tujuan dari strategi ini adalah untuk membentuk sikap pada siswa. Pengulangan merupakan inti dari proses pembiasaan, dan metode pembiasaan biasanya digunakan untuk proses penguatan hafalan murid, baik dalam bentuk doa sehari-hari maupun hafalan surah-surah pendek.

Metode pembiasaan merupakan salah satu metode yang dapat diterapkan dalam proses pendidikan, termasuk pendidikan Islam.

Dengan metode ini sangat memungkinkan untuk membiasakan siswa dengan nilai-nilai Islam sejak dini sehingga nantinya mereka akan terbiasa dengan nilai-nilai Islam tersebut, dan hal ini perlu dilakukan secara konsisten sambil mempertahankan sikap tegas.

Perbuatan seorang hamba dalam beribadah kepada Tuhannya dapat berupa menyuruh orang lain dalam shalat. Dalam hal pembentukan sikap religius pada anak sejak dini, hal ini dapat dilakukan baik oleh orang tua maupun oleh para pembina. Pengajar diharuskan untuk mengajar murid bagaimana berdoa, tetapi ini harus dilakukan terlepas dari apakah murid sudah ada di rumah atau belum. Jika saat itu anak sedang bersama orang tuanya, maka orang tualah yang bertanggung jawab untuk mendidik dan mengingatkan anak untuk shalat seperlunya. Dalam hal ini, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya karena berkaitan dengan perhatian mereka terhadap pelaksanaan shalat.

c. Selalu Memberikan Nasihat dalam Melakukan Ibadah

Langkah selanjutnya yang perlu dilakukan oleh guru sebagai pendidik adalah senantiasa memberikan bimbingan kepada anak didik yang dapat membekalinya dengan ilmu agama. Rekomendasi ini didasarkan pada temuan-temuan yang penulis temukan sebagai hasil observasi yang mereka lakukan di lapangan.

Dalam pendidikan Islam, peran pemberi nasehat atau yang disebut mauizah merupakan salah satu peran yang penting sekaligus berhasil. Indikatornya dapat dilihat dari syarat-syaratnya, dimana metode nasehatnya meliputi penjelasan dan informasi yang akurat, serta nilai-nilai kemaslahatan, dan menuntut kegiatan yang baik untuk mengabdikan diri kepada Allah SWT, yang dilakukan dengan istiqamah dan akal sehat. tanggung jawab.

Sesi konseling tidak boleh dibatasi hanya pada masa remaja. Nasihat, khususnya yang berkaitan dengan ajaran Islam, sudah

seharusnya ditanamkan kepada anak sejak usia dini. Alasan melakukan ini adalah agar anak memiliki ingatan positif yang terkait dengan nasihat tersebut. Jejak tersebut akan melekat pada diri sang anak seiring berjalannya waktu, sesuai dengan perkembangan zaman.⁹

2. Hambatan yang Dialami dalam Menanamkan Sikap Religius Anak Usia 5-6 Tahun pada Masa Pandemi Covid-19 di RA Al-Mukhlisin Perumnas Mandala Kecamatan Medan Denai

Selain itu untuk mengetahui metode yang digunakan dalam menanamkan sikap beragama pada anak usia 5-6 tahun pada masa pandemi Covid-19 di RA Al-Mukhlisin Perumnas Mandala Kecamatan Medan Denai, dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan pihak sekolah kepala sekolah dan guru di sekolah tersebut, ditemukan beberapa kendala yang sering dihadapi guru dalam menanamkan sikap religius pada anak usia 5-6 tahun, khususnya kurang efektifnya pembelajaran agama,

Siswa melalui proses pembelajaran dimana mereka menghadapi perubahan dari satu kondisi ke kondisi lain, dengan kondisi lain yang direncanakan, diatur, dan dikendalikan. Upaya pencapaian, dengan tujuan agar anak didik sampai pada kondisi yang diinginkan, secara alami menempuh berbagai bentuk, melalui berbagai pengalaman, dan berpegang pada sejumlah prinsip yang pada akhirnya menjadi hukum-hukum dalam belajar. Jika seorang anak berada di rumah dalam waktu yang lebih lama, tentunya hal ini akan berpengaruh pada pembentukan perspektif keberagamaannya.

Dalam situasi ini, Al-Qur'an memerintahkan para orang tua, khususnya seorang pendidik, untuk menunjukkan kehangatan dan kasih sayang kepada anak-anak mereka sebanyak mungkin. Dia harus berusaha sebaik mungkin untuk mempertahankan posisinya sebagai panutan bagi siswa untuk memenuhi persyaratan ayat tersebut¹⁰.

Sebelum berupaya mendidik anak atau siswanya, orang tua dan guru hendaknya membekali diri dengan metode-metode yang dapat

⁹Ibid, h. 220.

¹⁰Ibid, h. 249.

diterima dan efektif. Kegiatan seperti ini akan mendorong anak untuk melakukan kegiatan yang tidak bermanfaat bagi masyarakat, apalagi jika anak menyadari bahwa orang tuanya tidak selalu berpegang pada standar kebaikan. Karena dia melihat secara langsung bagaimana gurunya tidak memberikan contoh yang baik untuk dia ikuti dalam hal menyesuaikan diri dengan standar yang dapat diterima. Untuk menjalani kehidupan yang benar-benar islami, orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberikan teladan kepada anak-anaknya dengan menjaga komitmen terhadap agamanya, sekalipun pengabdian tersebut bertentangan dengan perkembangan masyarakat.¹¹

Ketika anak-anak di rumah, diharapkan secara luas bahwa orang tua mereka memiliki peran dalam mengajarkan sikap religius dalam diri mereka dan akan memahami topik-topik keagamaan atau yang berhubungan dengan agama yang mungkin muncul. Selama proses pembentukan sikap religius ini pada anak-anak mereka, diharapkan orang tua anak-anak tersebut mendampingi mereka. Karena anak-anak cenderung lebih banyak menghabiskan waktu di rumah saat terjadi pandemi seperti ini, maka penting bagi orang tua untuk dapat mendidik anaknya dan menanamkan dalam diri mereka pandangan-pandangan agama yang tepat. Hal ini akan memastikan bahwa sikap keagamaan anak berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

3. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Hambatan dalam Menanamkan Sikap Religius Anak Usia 5-6 Tahun pada Masa Pandemi Covid-19 di RA Al-Mukhlisin Perumnas Mandala Kecamatan Medan Denai

Berikut pembahasan mengenai tantangan yang sering dihadapi dalam upaya menanamkan sikap religius pada anak usia 5-6 tahun pada masa pandemi Covid-19 di RA Al-Mukhlisin Perumnas Mandala Kecamatan Medan Denai, hasil observasi dan wawancara yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan untuk

¹¹*Ibid*, h. 237-238.

mengatasi tantangan dalam upaya menanamkan sikap religius pada anak adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, memberikan motivasi kepada siswa, dan guru selalu memberikan contoh yang baik.

Menurut Slavin yang dikutip dalam buku berjudul “Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi”, motivasi merupakan cerminan dari sifat perilaku siswa, yaitu bagaimana mereka mempertahankan minat yang konsisten dalam melakukan kegiatan belajar. Siswa perlu dimotivasi agar mereka dapat memasuki proses dan mempertahankan perilakunya hingga mencapai tujuan yang ingin dicapai. Motivasi adalah dorongan yang ditawarkan kepada siswa oleh guru mereka.

Konsep motivasi mengacu pada dorongan yang diberikan guru kepada siswa agar mereka menyelesaikan tugas. Ketika siswa membutuhkan insentif, itu disediakan. Pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam proses menanamkan keinginan belajar pada anak didiknya. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk menunjukkan kepada siswa pentingnya pengalaman dan hal-hal yang mereka pelajari untuk kehidupan sosial mereka di masa depan. Siswa tidak hanya diajarkan untuk belajar agar mendapat nilai bagus atau penghargaan, tetapi juga belajar untuk didorong oleh rasa ingin tahu alami mereka.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN